

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terkait perkembangan pariwisata Jawa Barat, Program Visit Indonesia, yang dicanangkan sejak tahun 2008, dan dilanjutkan hingga sekarang, telah membawa semangat baru bagi masyarakat pariwisata di Indonesia termasuk Jawa Barat. Melalui upaya promosi, peningkatan pelayanan, dan membaiknya situasi keamanan, serta pulihnya krisis ekonomi global, yang banyak dialami negara-negara Eropa, statistik kedatangan wisatawan ke Jawa Barat pada tahun 2017 masih mengalami mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 jumlah wisatawan yang datang telah mencapai 1.419.916 wisatawan, naik sebanyak 475.391 wisatawan dibanding jumlah wisman tahun 2016.

Nilai ekonomi dari hasil penjualan jasa pariwisata kadang kala tidak dapat diukur secara nyata dalam bentuk nominal langsung, Nilai ekonomi tersebut seringkali terkesan hanya langsung berhubungan dengan para pelaku pariwisata itu sendiri. Namun sesungguhnya nilai ekonomi dari kegiatan pariwisata tidak hanya dinikmati oleh suatu sektor tersendiri, tapi juga dinikmati oleh berbagai sektor. Sebagai contoh, seorang wisatawan membeli sebuah cendera mata, maka yang akan menikmati rantai dari pembelian tersebut adalah penjual, pembuat cendera mata, distributor dan bahkan pembuat bahan baku cendera mata tersebut yang dalam kegiatan ekonomi dikelompokkan dalam industri. Dengan meningkatnya jumlah konsumsi wisatawan, tentu akan semakin besar dampak ekonomi yang dinikmati, dan semakin banyak sektor yang terkait.

Masyarakat Tasikmalaya umumnya bertumpu pada sektor pertanian, peternakan, dan perikanan, selain juga bertumpu pada sektor pertambangan seperti pasir Galunggung yang memiliki kualitas cukup baik bagi bahan bangunan, industri, dan perdagangan. Industri pariwisata di sini berkembang pesat kian berkembang sosial media. Banyak diantaranya kaula muda yang mengunggah foto maupun video tempat wisata alam di tasikmalaya. Namun, permasalahan yang kini dialami yaitu sulitnya akses untuk menjangkau tempat-tempat wisata di tasikmalaya.

Dilansir dari *website* resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat, terdapat 40 objek wisata di Kabupaten Tasikmalaya dan 2 diantaranya berada di Kecamatan Cigalontang.

Dede Rchmat Hidayat, 2019

LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN BUKIT KACAPI RESORT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kebun Teh Bukit Kacapi berada di Desa Tanjungkarang Kecamatan Cigalontang yang sudah ada sejakawalnya merupakan Kebun Teh biasa seperti pada umumnya. Namun masyarakat setempat menata lahan Kebun Teh yang sudah kurang produktif menjadi tempat wisata yang lebih bernilai. Kontur yang berbukit-bukit sangat enak untuk *merefresh* pikiran serta otak dari sibuknya pekerjaan. Maka dari itu Bukit Kacapi cukup potensial untuk dijadikan Resort sebagai fasilitas tempat wisata baru di Kabupaten Tasikmalaya.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana menampilkan penginapan dalam pendekatan ekologi arsitektur yang menarik wisatawan dengan berbagai fasilitas dan keindahan alam berbukit di Bukit Kacapi *Resort* ?
- b) Bagaimana perencanaan kawasan dalam meminimalkan *cut and fill* di Bukit Kacapi *Resort* ?
- c) Bagaimana merencanakan struktur pada bangunan di tapak berkontur di Bukit Kacapi *Resort* ?
- d) Bagaimana penentuan konsep tata massa yang dapat mendukung kegiatan dalam kawasan Bukit Kacapi *Resort* ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan Sasaran di rancanganya Bukit Kacapi *Resort* untuk menjadi wisata baru di Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Penetapan Lokasi

Penetapan lokasi Bukit Kacapi *Resort* mengacu pada standar kriteria *resort* :

- a) Akses lokasi *resort* berada dekat sarana transportasi umum.
- b) Lokasi *resort* berada dekat dengan beberapa tempat wisata utama, yaitu kebun teh bukit kacapi, air terjun bukit kacapi.

Berdasarkan kriteria lokasi *resort* diatas , penulis memilih lokasi perancangan Bukit Kacapi *Resort* berada di Jalan Cipalangka – Kurjati, Desa Tanjungkarang, Kecamatan Cigalontang, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Lokasi yang dinilai cukup strategis karena berada di perbukitan kebun teh yang sering dikunjungi pengunjung dari dalam kota maupun luar kota. Tapak seluas 14,9 Ha ini hanya dilalui kendaraan pribadi seperti mobil dan motor, belum ada angkutan umum yang melewati daerah ini, keadaan tapak tidak bisang dan juga tenang.

1.5 Metode Perancangan

Metode yang digunakan dalam penyusunan laporan ini antara lain:

1. Metode Observasi
Penulis melakukan pengamatan langsung di lokasi untuk mendapatkan data atau informasi. Observasi sangat membantu dalam pengumpulan data primer karena dilakukan dengan langsung mengamati kondisi lokasi tersebut. Penulis melakukan studi banding bangunan untuk mendapatkan data dan dokumentasi berupa foto pada lokasi yang dikunjungi.
2. Metode Studi Literatur
Penulis melakukan studi tabel yang bersumber dari buku, jurnal, artikel.

1.6 Ruang Lingkup Rancangan

Ruang lingkup rancangan dalam tugas akhir ini adalah :

- a) Membahas perencanaan dan perancangan pada bangunan dan tapak Bukit Kacapi *Resort*.
- b) Bukit Kacapi *Resort* terdiri dari beberapa zona yaitu zona hunian, zona rekreasi dan zona servis.
- c) Proyek bersifat semi fiktif, dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya (Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tasikmalaya).
- d) Lokasi tapak sesuai analisis dan peraturan daerah setempat.
- e) Lokasi tapak dianggap kosong.

1.7 Sistematika Penulisan

- a) BAB I. Pendahuluan
Berisi tentang latar belakang mengenai pemilihan proyek, rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, penetapan lokasi, metode perancangan, ruang lingkup rancangan dan sistematika penulisan. Pada latar belakang menjelaskan tentang daya tarik wisatawan terhadap potensi pariwisata di Kabupaten Tasikmalaya.
- b) BAB II. Tinjauan Perencanaan
Berisi tinjauan mengenai teori yang digunakan dan keterkaitannya dengan perancangan. Tinjauan umum berisikan penjelasan secara umum mengenai pengertian judul proyek tugas akhir, studi literatur, studi banding, serta studi preseden.
- c) BAB III. Tinjauan Lokasi Perencanaan dan Perancangan
Berisi analisis dan sintesis dari tapak terpilih. Analisis tersebut berisi kondisi fisik lokasi, peraturan bangunan/kawasan

Dede Rchmat Hidayat, 2019

LAPORAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN BUKIT KACAPI RESORT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

setempat, tanggapan fungsi, tanggapan lokasi, tanggapan tampilan bentuk bangunan, tanggapan struktur bangunan, dan tanggapan kelengkapan bangunan. Pada bab ini juga dijelaskan konsep rancangan yang diturunkan dari tanggapan analisis rancangan, yaitu meliputi usulan konsep bentuk, usulan konsep rancangan tapak, usulan konsep rancangan utilitas.

- d) BAB IV Berisikan Kesimpulan dan Saran Perencanaan dan Perancangan